

Inovasi Aplikasi E-Peken : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya

Izzatira Akbhari ^{1,*}; Ananta Prathama ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia; izzatira01@gmail.com

*Correspondence : izzatira01@gmail.com

ABSTRAK

Dalam mewujudkan pelayanan berbasis digital melalui penyelenggaraan inovasi daerah, pemerintah Kota Surabaya turut menyelenggarakan inovasi daerah dalam mewujudkan penerapan ekonomi kerakyatan terkait upayanya dalam menjawab apa yang menjadi kebutuhan UMKM. Melalui pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, pemerintah Kota Surabaya menciptakan inovasi Aplikasi dalam bentuk *e-commerce* bernama Pemberdayaan Lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo atau E-Peken, dengan tujuan membantu mengangkat potensi UMKM melalui perluasan jangkauan pemasaran produk unggulannya, serta sebagai wujud literasi *digital marketing* bagi pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Inovasi Aplikasi E-Peken dalam mengangkat potensi UMKM di Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken dapat diterima oleh pelaku UMKM, melalui keuntungan dan kemudahan yang dihadirkan seperti penerapan inovasi aplikasi yang berorientasi pada UMKM, dan meningkatnya permintaan produk unggulan UMKM, serta kenyamanan dan rasa aman dalam bertransaksi. Meskipun dari segi kinerja fungsi, fitur dan server aplikasi masih perlu adanya evaluasi.

ABSTRACT

In realizing digital-based services through the implementation of regional innovations, the Surabaya City government also organizes regional innovations in realizing the implementation of a people's economy related to its efforts to answer the needs of MSMEs. Through the use of technology and digitization, the Surabaya City government created an application innovation in the form of an e-commerce called Nang Suroboyo Economic Resilience Lan Empowerment or E-Peken, with the aim of helping elevate the potential of MSMEs through expanding the marketing reach of its superior products, as well as a form of digital marketing literacy for business players. MSMEs. This study aims to describe the E-Peken Application Innovation in elevating the potential of MSMEs in Surabaya City. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. The results obtained show that the implementation of the E-Peken Application Innovation can be accepted by MSME actors, through the benefits and conveniences presented such as the application of MSME-oriented application innovations, and increasing demand for MSME superior products, as well as convenience and a sense of security in transactions. Although in terms of function performance, features and application servers still need evaluation.

Kata kunci

*Aplikasi E-Peken,
Ekonomi Kerakyatan,
Inovasi, UMKM*

Keywords

*E-Peken Application,
Innovation, People's
Economy, MSMEs*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah sesuai dengan klasifikasi pada Undang-Undang. Saat ini, eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan roda penggerak dan pilar perekonomian bangsa dimana UMKM beroperasi pada berbagai bidang atau sektor, sehingga berdampak pada daya serap tenaga kerja yang besar, berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dan berkontribusi dalam mewujudkan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dominan (ekon.go.id, 2021)

Seiring besarnya harapan untuk UMKM agar terus mampu berperan dalam perekonomian nasional, UMKM juga tidak terlepas dari banyaknya tantangan yang ada. Oleh karenanya, selayaknya pelaku UMKM mendapatkan kesempatan utama, perlindungan, dukungan, dan pengembangan yang luas sebagai wujud keberpihakan terhadap ekonomi kerakyatan. Hal tersebut bukan hanya merupakan tugas dari pemerintah pusat namun pemerintah daerah juga harus turut andil didalamnya, sebagai wujud dari desentralisasi. Melalui desentralisasi diharapkan pemerintahan daerah dapat memiliki kesempatan lebih dalam mengelola, mengangkat, dan mengembangkan potensi UMKM pada daerah otonomnya masing – masing, guna memacu pertumbuhan ekonomi yang dapat berkesinambungan dengan peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Sebagai kota terbesar ke dua di Indonesia, Kota Surabaya juga turut dihadapkan dengan tantangan pada sektor UMKM, hal ini terkait adanya perubahan lingkungan, dan pola pikir manusia yang sedang terjadi. Diketahui pola transaksi dalam pemasaran mengalami perubahan yang semula menggunakan metode konvensional beralih pada metode digital, dan bersamaan dengan adanya penurunan perekonomian yang mencapai 4,29 % pada tahun 2021 (suarasurabaya.net, 2023). Oleh karenanya, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang mengharuskan mereka beralih pada teknologi dan digitalisasi. Pada situasi tersebut diperlukan ketanggapan dari pemerintah Kota Surabaya dalam menyadarkan pentingnya digital marketing yang memiliki manfaat dalam membantu mengangkat potensi UMKM melalui perluasan ruang lingkup pemasaran produk unggulannya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 menyebutkan bahwa salah satu misi pemerintahan Kota Surabaya adalah memantapkan transformasi birokrasi yang bersih dinamis dan tangkas berbasis digital. Berdasarkan peraturan daerah tersebut dapat dipahami bahwa Kota Surabaya sebagai “*public service*” perlu menciptakan pelayanan yang bisa memberikan jaminan kepuasan untuk masyarakatnya dengan menyeluruh (Aryani

et al., 2021). Dalam penyelenggaraannya diarahkan pada pelayanan berbasis digital yang dapat wujudkan melalui penyelenggaraan inovasi daerah. Untuk itu, pemerintah Kota Surabaya memiliki kewajiban menyelenggarakan suatu inovasi dalam memberikan pelayanan terhadap pelaku UMKM. Hal itu juga merupakan bentuk komitmen Kota Surabaya dalam mewujudkan penerapan ekonomi kerakyatan melalui upaya ketanggapan dengan apa yang dibutuhkan pelaku UMKM.

Melalui pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pemerintahan Kota Surabaya menciptakan sebuah inovasi aplikasi sebagai wujud pemberian wadah baru dalam membantu memasarkan produk UMKM, dengan dirilisnya sistem berbasis elektronik berbentuk *e-commerce* yang bernama Pemberdayaan Lan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo atau biasa dikenal dengan E-Peken, aplikasi ini telah dirilis pada tanggal 31 Oktober 2021. Inovasi Aplikasi E-Peken ini merupakan hasil pengembangan atau modifikasi dari inovasi sebelumnya yaitu Aplikasi E-Local Market dan Aplikasi E-Diskon yang memiliki tujuan sama untuk memasarkan produk UMKM dan membantu distribusi bahan-bahan pokok. Oleh karena itu, Aplikasi E-Peken saat ini menyediakan beragam produk yang dikategorikan menjadi tiga yaitu produk UMKM olahan rumah tangga, makanan cepat saji dari Sentra Wisata Kuliner (SWK), dan bahan-bahan pokok dari toko kelontong (Widya et al., 2022).

Berbeda dengan Sentra Wisata Kuliner (SWK) dan toko kelontong yang telah memiliki toko atau outlet, produk UMKM hasil olahan rumah tangga umumnya tidak memiliki toko atau outlet, sehingga Inovasi Aplikasi E-Peken diharapkan dapat membantu memperluas jangkauan pasar produk UMKM tersebut yang sebelumnya hanya terbatas di lingkup domisili pelaku UMKM. Pada dasarnya Inovasi Aplikasi E-Peken memiliki tujuan membantu mempercepat pemulihan dan peningkatan perekonomian pelaku UMKM melalui mengangkat potensi UMKM dalam bentuk perluasan jangkauan pemasaran produk unggulannya, sekaligus sebagai wujud literasi digital marketing bagi pelaku UMKM. Terlebih lagi, pada saat ini pelaku UMKM selayaknya harus tersambung dengan teknologi, dengan demikian konektivitas antara pelaku UMKM dan pasar digital dapat digalakkan (Putra, 2022).

Pada penelitian terdahulu oleh Alysia, (2021) Inovasi Aplikasi E-Peken telah dirancang sedemikian rupa agar pelaku UMKM dan Konsumen merasa aman, nyaman serta dimudahkan dalam bertransaksi. Dalam penerapannya, Inovasi Aplikasi E-Peken juga menyesuaikan jenis-jenis produk yang dihasilkan pelaku UMKM Kota Surabaya, sehingga pemerintah Kota Surabaya membagi kategori produk UMKM yang disediakan dalam Inovasi Aplikasi E-Peken menjadi 3 berupa makanan dan minuman, *fashion*, dan *craf*. Keinovatifan ini nyatanya mampu membawa Kota Surabaya menjadi kota terinovatif pada ajang *Innovative Government Award* (IGA) Tahun 2022 (Surabaya.go.id, 2022). Kemudian, dalam mendukung penerapannya Inovasi Aplikasi E-Peken, melalui instruksi langsung walikota

Pemerintah kota Surabaya mewajibkan ASN (Aparatur Sipil Negara) untuk berbelanja pada aplikasi ini dengan minimum pembelian yang telah ditetapkan (Rachmawati et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas telah digambarkan Inovasi Aplikasi E-Peken secara umum melalui penelitian terdahulu, sehingga pada penelitian ini akan difokuskan pada sejauh mana Inovasi Aplikasi E-Peken telah diterapkan dalam membantu mengangkat potensi UMKM di Kota Surabaya, karena cepat atau lambat penerimaan suatu inovasi tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Maka, suatu inovasi disebut sebagai inovasi apabila memiliki 5 karakteristik yang diantaranya keunggulan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diujicobakan dan kemampuan untuk diamati. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan terkait Inovasi Aplikasi E-peken beserta penerapannya terhadap pelaku UMKM Kota Surabaya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan Inovasi Aplikasi E-Peken dalam mengangkat potensi UMKM di Kota Surabaya melalui perluasan jangkauan pemasaran produk unggulan UMKM. Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) yang terdiri atas pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini dilakukan pada Dinkopdag Kota Surabaya yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan Inovasi Aplikasi E-Peken terhadap pelaku UMKM, serta Diskominfo Kota Surabaya yang bertanggung jawab terhadap aplikasi tersebut. Kemudian, untuk menunjang keberhasilan penelitian peneliti juga menambahkan Pelaku UMKM dan Aparatur Sipil Negara sebagai informan.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi merupakan suatu ide atau hal yang memiliki nilai kebaruan pada pengembangan dan penerapannya yang dapat memberikan manfaat bagi individu, kelompok maupun organisasi pada umumnya, atau dengan kata lain Pengembangan atau pemanfaatan suatu produk atau sumber daya secara efektif dan efisien merupakan suatu proses atau hasil inovasi (Yanuar Malik & Hadi, 2022). Dalam penerapannya suatu inovasi tidak akan terlepas dari pengetahuan baru, cara baru, objek baru, teknologi baru, dan penemuan baru (Suwarno, 2008). Kemudian, dikembangkan dan diterapkan pada lingkup nasional maupun daerah untuk mencapai pembangunan nasional seperti kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kecerdasan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, dll. Seperti halnya sebuah inovasi yang telah diterapkan di Kota Surabaya dalam upayanya mewujudkan ekonomi kerakyatan dalam membantu mengangkat potensi UMKM

yaitu Inovasi Aplikasi E-Peken, yang dalam penerapannya dibawah tanggung jawab 2 Dinas yang saling berkolaborasi yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya sebagai dinas yang menaungi pelaku UMKM Kota Surabaya, dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya sebagai dinas yang menaungi kinerja, fungsi dan server dari aplikasi E-Peken. Hasil yang diuraikan akan didasarkan oleh fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu 5 karakteristik inovasi menurut Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022) yaitu : 1) Keunggulan relatif, 2) Kompabilitas, 3) Kerumitan, 4) Kemampuan diujicobakan 5) Kemampuan untuk diamati. Berikut tampilan Inovasi Aplikasi E-Peken

Gambar 1. Aplikasi E-Peken Surabaya



Sumber : peken.surabaya.go.id, 2023

1. Keunggulan Relatif

Suatu inovasi harus memiliki nilai kebaruan nilai keuntungan sebagai inovasi baru yang dapat bermanfaat bagi penerimanya. Dalam penerapannya Inovasi Aplikasi E-Peken dianggap lebih inovatif karena melalui pemanfaatan teknologi masa kini dapat menciptakan e-commerce atau digital marketing dalam memfasilitasi pemasaran langsung produk UMKM kepada konsumen, sehingga Dinkopdag Kota Surabaya tidak lagi menjadi perantara dalam pemasaran. Sesuai dengan wawancara pada DinKopdag Kota Surabaya, beliau mengatakan:

“terkait intervensi terhadap mengangkat potensi UMKM melalui pemasaran online, peken ini bisa dianggap lebih inovatif karena ada faktor pasar yang lebih pasti, dan inovasi sebelumnya ini metodenya bisa anggap kita menjadi orang ketiga atau perantara seperti penyelenggaraan bazaar kemudian pameran promosi di media sosial dinas, sedangkan peken inikan pemasaran online jadi melalui peken ini kami memberikan pasar secara langsung untuk UMKM” (Hasil Wawancara 3 Februari 2023).

Melalui inovasi ini, pelaku UMKM lebih memiliki kesempatan yang sama dengan pelaku UMKM yang lain terkait program yang dibuat Dinkopdag Kota Surabaya, karena dalam penerapannya tidak ada pembatasan partisipasi ataupun proses kurasi yang ketat seperti program Dinkopdag Kota Surabaya sebelumnya seperti program pemasaran produk UMKM melalui bazaar, pameran, dan Surabaya Kriya Galeri, sehingga manfaat dari penerapan inovasi Aplikasi E-Peken ini lebih dapat dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM Kota Surabaya.

Inovasi Aplikasi E-Peken tidak hanya memiliki nilai kebaruan, tetapi juga memiliki nilai keunggulan. Inovasi ini dibuat dengan anggaran pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pemulihan dan peningkatan perekonomian pelaku UMKM serta membantu mengangkat potensi UMKM, sehingga e-commerce ini tidak memungut biaya atau memotong hasil penjualan produk UMKM. Hal ini memberikan hak sepenuhnya atas hasil penjualan produk unggulan kepada pelaku UMKM. Bank Jatim digunakan sebagai satu-satunya bank dalam pembayarannya memberikan rasa aman bagi pelaku UMKM karena dapat meminimalisir terjadi kesalahan dalam bertransaksi. Selain itu, Inovasi Aplikasi E-Peken juga menciptakan konsep negosiasi untuk memudahkan komunikasi antara pelaku UMKM dan konsumen. Ada dua opsi pengiriman, yaitu dapat diantar atau diambil, hal tersebut memudahkan pelaku UMKM dan konsumen untuk menyesuaikan kondisi masing-masing. Adanya dorongan dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk berbelanja kebutuhan dan pengadaan barang/jasa pada Inovasi Aplikasi E-Peken juga memberikan kepastian pasar untuk produk yang dijual oleh pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022) terkait keunggulan relatif yang dimiliki suatu inovasi bahwa suatu inovasi harus memiliki nilai keuntungan dan nilai kebaruan sebagai inovasi baru yang dapat bermanfaat bagi penerimanya, sehingga dapat terciptanya rasa kepuasan yang dapat menjadi faktor dari cepatnya inovasi menyebar dan diterima oleh masyarakat. Melalui keuntungan yang diberikan tersebut, tidak mengherankan selalu ada penambahan jumlah pelaku umkm yang tergabung pada Inovasi Aplikasi E-Peken.

Tabel 1. Jumlah pelaku UMKM yang bergabung E-Peken berdasarkan bulan

No.	Keterangan	Jumlah Pendaftar UMKM	Kategori		
			Mamin	Fashion	Craft
1.	Tahun 2021	330	227	61	42
2.	Januari 2022	38	26	7	5
3.	Februari 2022	148	99	39	10
4.	Maret 2022	235	167	32	36
5.	April 2022	74	61	8	5
6.	Mei 2022	30	23	4	3
7.	Juni 2022	93	81	10	2
8.	Juli 2022	184	174	7	3
9.	Agustus 2022	276	261	12	3
10	September 2022	238	218	15	5
11.	Oktober 2022	120	112	4	4
12.	November 2022	115	102	10	3
13	Desember 2022	312	305	6	1

14	Januari 2023	196	182	11	3
15	Februari 2023	77	73	2	2
16	Maret 2023	93	85	5	3
Total		2559	2196	233	130

Sumber : Dinkopdag Kota Surabaya, 2023

2. Kompabilitas

Suatu inovasi yang diciptakan harus sesuai dengan nilai – nilai yang ada, nilai yang dimaksudkan adalah regulasi, peraturan atau Undang – Undang yang berlaku. Inovasi Aplikasi E-Peken disahkan melalui Keputusan Walikota Nomor 188.45/427/436/1/2/2021 Tentang Penerapan Inovasi Daerah Di Lingkungan Pemerintahan Kota Surabaya, 2021, yang dirancang berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Hal ini mengacu pada pasal 71, huruf F yang mengatur tentang pemahaman produk Usaha Mikro dan Kecil melalui perdagangan elektronik/non-elektronik. sesuai dengan wawancara pada DinKopdag Kota Surabaya, beliau mengatakan

“dasarnya e-peken itu kita pakai Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 71 tentang kemudahan, pendampingan dan fasilitasi dalam mengimplementasikan pengelolaan terpadu UMKM, dalam proses pemberdayaan UMKM penyediaan bahan baku. Ada dipoin F terkait pemasaran produk UMKM melalui perdagangan elektronik” (Hasil Wawancara 10 Februari 2023).

Inovasi Aplikasi E-Peken dianggap telah sesuai dengan regulasi tersebut karena melalui inovasi tersebut Dinkopdag Kota Surabaya telah menyediakan tempat promosi untuk membantu memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM melalui digital marketing. Selain itu, Inovasi Aplikasi E-Peken juga mendukung pengembangan kapasitas pelaku UMKM dalam pemahaman media digital. Selain itu, penerapan aplikasi ini juga mendorong pelaku UMKM memperoleh legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Berkesinambungan dengan penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken, terkait kebijakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang didorong dan diwajibkan untuk membeli kebutuhannya di Inovasi Aplikasi E-Peken didasarkan atas Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa. Sesuai dengan wawancara pada DinKopdag Kota Surabaya, beliau mengatakan

“kalau peraturan tertulis memang tidak ada mbak, tetapi kebijakan ini itu dikaitkan dengan Instruksi Presiden No 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi. Intruksi itu berkaitan dengan membantu menyukseskan gerakan nasional bangga buatan Indonesia khususnya pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah. Nah dari situ pak wali gencar malakukan pengoptimal pada realisasi ekonomi kerakyatan, dengan memberikan peran pada ASN dan OPD untuk juga turut

membeli produk UMKM yang diarahkan ke peken ini. jadi intruksi presiden ya jalan, membantu UMKM ya jalan, pelaksanaan peken ya jalan". (Hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2023).

Melalui kebijakan tersebut Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Surabaya didorong untuk menggunakan produk UMKM yang pembelihannya diarahkan melalui Inovasi Aplikasi E-Peken dengan adanya minimum pembelian yang telah ditetapkan tiap bulan berdasarkan pangkat dan golongan pegawai. Namun, disisi lain penerapan kebijakan terkait kewajiban dan dorongan tersebut belum dilengkapi peraturan tertulis pada tingkat pemerintahan daerah, atau dengan kata lain kebijakan tersebut belum lengkap secara administratif. Meskipun demikian belanja yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan ditunjang dengan pengadaan barang/jasa oleh Organisasi Perangkat Daerah pada Inovasi Aplikasi E-Peken telah mencapai 1,2 Triliun dan ditujukan sepenuhnya untuk membantu UMKM Kota Surabaya, sehingga anggaran APBD yang juga berasal dari pajak masyarakat Kota Surabaya dapat kembali lagi untuk mensejahterakan masyarakat Kota Surabaya khususnya pelaku UMKM.

Dalam penciptaan inovasi juga harus sesuai dengan inovasi sebelumnya, seperti halnya Inovasi Aplikasi E-Peken yang merupakan hasil modifikasi dari Aplikasi E-Local Market yang merupakan aplikasi berisi katalog seluruh produk UMKM Kota Surabaya. Inovasi ini juga menggabungkan Aplikasi E-Diskon untuk menawarkan produk dari toko kelontong, seperti berbagai jenis sembako, sehingga terdapat sejumlah perbedaan yang terlihat dari segi aplikasi maupun penerapannya pasca modifikasi. Saat ini Inovasi Aplikasi E-Peken menawarkan sejumlah produk unggulan UMKM, Bahan sembako, dan makanan sepat saji dari Surabaya Wisata Kuliner (SWK) (Widya et al., 2022). Kemudian terdapat keterlibatan Diskominfo Kota Surabaya dalam pengembangan Inovasi Aplikasi E-Peken yang membuat inovasi ini menjadi lebih baik dan kompleks, mirip dengan *e-commerce* pada umumnya. Penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken juga didukung oleh dorongan dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk berbelanja di aplikasi ini, sehingga dapat berjalan dengan lebih masif.

Suatu inovasi juga harus diarahkan dan disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan kelompok sasaran. Dalam menciptakannya Inovasi Aplikasi E-Peken telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pelaku UMKM serta lingkungannya dengan menyediakan *platform* atau *marketplace*, dan mengenalkan metode pemasaran yang baru, yaitu digital marketing. Melalui digital marketing dapat membantu pelaku usaha UMKM dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa mereka dan mampu memperluas pasar baru yang sebelumnya tertutup atau terbatas karena adanya keterbatasan waktu, jarak dan cara berkomunikasi (Arviani et al., 2022). Untuk itu, Pemerintah Kota Surabaya berharap bahwa dengan menerapkan Inovasi Aplikasi E-Peken, potensi UMKM dapat terangkat melalui pemasaran produknya pada jangkauan pasar yang lebih luas, serta membantu meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM terhadap media digital, khususnya digital marketing, sehingga usaha mereka dapat lebih

berkembang, dan adanya perubahan yang lebih baik pada perekonomian pelaku UMKM. Hal ini sesuai dengan pendapat Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022) terkait komparabilitas yang dimiliki suatu inovasi bahwa suatu inovasi harus sejalan dan sesuai dengan nilai-nilai, kebutuhan masyarakat, dan dengan inovasi sebelumnya. Inovasi yang tidak sesuai dengan hal tersebut diyakini tidak akan diterima secepat inovasi yang mengandung komponen tersebut.

3. Kerumitan

Suatu inovasi pastinya memiliki sifat kompleksitas atau kerumitan, yang dapat diartikan bahwa nilai kebaruan yang melekat pada suatu inovasi akan berdampak pada tingkat kesulitan agar dapat diterima oleh kelompok sasaran untuk dipahami dan digunakan. Meskipun Inovasi Aplikasi E-Peken memiliki manfaat bagi pelaku UMKM, namun masih terdapat kekurangan dalam beberapa segi fitur yang masih perlu diperbaiki. Sesuai dengan wawancara pada Diskominfo Kota Surabaya, beliau mengatakan

“peken ini aplikasi yang baru, kita itu kalau memakai aplikasi yang baru kita cenderung membandingkan dengan aplikasi lain yang sudah ada sebelumnya, dan kita dipemkot ini menghendak banyak aplikasi tidak hanya peken ini, sehingga konsentrasi kita itu terbagi ke banyak hal. Tidak seperti e-commerce pada umumnya yang dikembangkan oleh perusahaan besar yang fokus pada aplikasi itu. Namun peken ini pengembangannya tidak berhenti, sampai saat ini terus dikembangkan. Pertama melengkapi fitur – fitur yang belum ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dari UMKM sebagai penjual dan konsumen dan juga meningkatkan fitur fitur yang kurang enak atau kurang nyaman dan kita juga melakukan evaluasi dan dirubah serta ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan”. (Hasil wawancara tanggal 14 Februari 2023).

Terkait kekurangan pada fitur diantaranya adalah fitur pembatalan pesanan yang belum tersedia, sehingga konsumen harus menghubungi pelaku UMKM jika ingin membatalkan pesanan. Selain itu, fitur pemesanan juga belum mencakup ongkos kirim yang menyebabkan beberapa pelaku UMKM mengeluhkan terkait seringnya konsumen yang salah mengira produk tersebut sudah termasuk ongkos kirim. Masalah lain yang dihadapi adalah kendala pada server aplikasi, yang menyebabkan aplikasi ini sering mengalami eror. Hal ini membuat sebagian pelaku UMKM belum terbiasa dengan Inovasi Aplikasi E-Peken dan cenderung membandingkannya dengan platform e-commerce lain yang lebih stabil. Kemudian, meskipun Inovasi Aplikasi E-Peken dirancang agar mudah digunakan, namun sebagian pelaku UMKM masih kurang terampil dalam mengoperasikan digital marketing, yang juga dipengaruhi oleh faktor usia yang semakin tidak muda lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022) terkait kerumitan yang dimiliki suatu inovasi bahwa kerumitan akan melekat pada suatu inovasi, dan akan mempengaruhi penerimaan suatu inovasi. Sebuah inovasi yang mudah dipahami dan digunakan oleh penerima akan cepat menyebar, sedangkan inovasi yang sulit dipahami atau bahkan digunakan oleh penerima akan lambat dalam proses penyebarannya. Oleh karenanya proses penerimaan inovasi

pada masyarakat harus didukung dengan desain inovasi yang mudah dioperasikan sehingga inovasi dapat dengan mudah diterima masyarakat.

4. Kemampuan diujicobakan

Suatu inovasi dapat diterima apabila telah dilakukan uji coba dan memang terbukti memiliki keuntungan atau nilai lebih dibandingkan inovasi sebelumnya. Oleh karenanya suatu produk inovasi sebelum di terapkan harus melalui tahapan ujicoba tersebut. Proses uji coba Inovasi Aplikasi E-Peken menjadi tanggung jawab Diskominfo Kota Surabaya, melalui 2 tipe uji coba. Sesuai dengan wawancara pada Diskominfo Kota Surabaya, beliau mengatakan

“terkait ujicoba sudah, kami dikominfo ketika membuat aplikasi kami lakukan uji coba. Terdapat 2 tipe uji coba di internal kami, yang pertama uji coba secara penggunaan dilakukan oleh tim tester yang ada di dinas kominfo, tim ini melakukan uji coba terkait fitur – fitur atau fungsi – fungsi terkait aplikasi peken tersebut. Kemudian, uji coba kedua terkait keamanan, kami juga melakukan uji coba terkait keamanan dari peken, Pasca dilakukan uji coba oleh tim tester, kami lakukan uji coba penggunaan aplikasi dengan melibatkan OPD yang terkait, yaitu dinas koperasi. Terkait uji coba ada kendalanya yaitu aplikasi pemkot ini banyak tidak hanya satu dan dua, sehingga untuk pengembangan melalui tim tester ini ngantri biasanya, karena kita tidak hanya menhandel aplikasi kominfo sendiri tetapi aplikasi seluruh Surabaya” (Hasil wawancara 14 Februari 2023).

Setiap proses uji coba membutuhkan waktu sekitar 1 minggu tergantung pada tingkat kompleksitas fitur dan fungsi aplikasi. Setelah dua tahap uji coba, Inovasi Aplikasi E-Peken akan diujicoba oleh Dinkopdag Kota Surabaya untuk dipergunakan dan dievaluasi apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil dari pengujian pertama Inovasi Aplikasi E-Peken bersama dengan Dinkopdag Kota Surabaya tentu saja menghasilkan evaluasi terkait fitur yang tidak sesuai dengan rancangan awal aplikasi. Oleh karena itu, aplikasi tersebut dikembalikan kepada pengembangnya, yaitu Diskominfo Kota Surabaya untuk diperbaiki sesuai dengan hasil evaluasi, dan kemudian aplikasi ini akan diuji kembali sampai aplikasi siap dan layak untuk digunakan. Setelah melewati rangkaian proses uji coba, Inovasi Aplikasi E-Peken akhirnya dirilis pada bulan Oktober 2021. Dalam rangkaian proses uji coba, tentu saja ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah waktu pengembangan aplikasi yang tidak dapat berjalan dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Dinkominfo Kota Surabaya, sebagai pembuat Inovasi Aplikasi E-Peken, tidak hanya bertanggung jawab untuk aplikasi tersebut, tetapi juga untuk seluruh E-Government di Kota Surabaya. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan dan uji coba setiap aplikasi harus mengantri sesuai dengan giliran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022) terkait kemampuan diujicobakan yang dimiliki suatu inovasi bahwa agar suatu inovasi dapat cepat diterima, maka inovasi tersebut harus dapat menunjukkan keunggulannya. Oleh karenanya suatu inovasi perlu melalui uji coba dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas dan kapasitas dan inovasi tersebut, sehingga dapat dibuktikan inovasi tersebut memiliki keunggulan atau nilai lebih sebelum akhirnya aplikasi tersebut diterapkan di masyarakat.

5. Kemampuan untuk diamati

Inovasi Aplikasi E-Peken ini memiliki kemudahan untuk diamati dan dilihat kelompok sasaran yaitu pelaku UMKM, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai konsumen, serta Dinkopdag Kota Surabaya dan Diskominfo Kota Surabaya sebagai dinas penyelenggara. Pada penerapannya aplikasi ini memungkinkan Dinkopdag Kota Surabaya dan Diskominfo Kota Surabaya sebagai pihak penyelenggara untuk dengan mudah memantau aktivitas pelaku UMKM. Sesuai dengan wawancara pada Dinkopdag Kota Surabaya, beliau mengatakan

“pemantauan atau monitoring ini kita laksanakan setiap hari mbak, untuk meninjau aktivitas pelaku UMKM di peken. monitoring ini juga ditunjang dari komunikasi para pembina dan pelaku UMKM melalui grup WA, jadi kita jalan dua arah monitoring langsung pada aplikasinya juga pada pelaku UMKMnya. Cara ini kami lakukan agar monitoring lebih efektif. Hal ini juga untuk keberlangsungan dari peken ini juga agar bisa jadi aplikasi yang lebih baik lagi”. (Hasil Wawancara tanggal 10 Februari 2023).

Aktivitas pelaku UMKM yang ditinjau terkait pertumbuhan jumlah anggota, serta transaksi jual beli pelaku UMKM dan konsumen. Pemantauan ini berjalan dengan 2 arah yaitu pemantauan langsung melalui server aplikasi dan pemantauan melalui grup pelaku UMKM pada Aplikasi Whatsapp yang terbagi tiap kecamatan. Kemudahan dalam pemantauan ini untuk membantu untuk menangani keluhan dari pelaku UMKM terkait kinerja aplikasi yang dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja Inovasi Aplikasi E-Peken.

Dalam penerapan Inovasi Aplikasi E-Peken, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mendorong untuk melakukan pengadaan barang dan jasa dari produk UMKM. Sebagai contoh, kebutuhan seperti konsumsi pada setiap acara, sovenir, seragam batik, tas, dan lainnya diarahkan untuk menggunakan produk UMKM dan transaksinya dilakukan melalui Inovasi Aplikasi E-Peken. Sesuai dengan wawancara pada Dinkopdag Kota Surabaya, beliau mengatakan

“transaksi yang terpantau ini tidak cuman OPD, tetapi juga transaksi ASN mbak. Jadi nanti kita bisa tahu mana ASN yang belum belanja dan yang sudah. Sebenarnya sistem ini tidak hanya kita yang bisa lihat namun tiap OPD itu bisa lihat jadi pemantauan ini berjalan dua arah”. (Hasil wawancara tanggal 10 Februari 2023).

Penggunaan aplikasi ini memudahkan pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinkopdag Kota Surabaya dan Diskominfo Kota Surabaya untuk memantau transaksi yang dilakukan oleh setiap OPD. Semua transaksi yang dilakukan akan tercatat pada database aplikasi, sehingga memudahkan pemerintah dalam mencari trafik transaksi jika dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan transparansi terhadap pengeluaran anggaran pada setiap OPD di Kota Surabaya. Selain belanja OPD belanja yang dilakukan tiap individu ASN juga akan terbaca pada database, sehingga kebijakan terkait dorongan ASN untuk membeli produk UMKM pada Inovasi Aplikasi E-Peken dengan minimal pembelian tidak akan dilanggar.

Dalam implementasi Inovasi Aplikasi E-Peken, pelaku UMKM mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi. Sesuai dengan wawancara dengan pelaku UMKM, beliau mengatakan

“menurut saya peken ini sudah kayak e-commerce lainnya mbak, jadi sudah dilengkapi notifikasi, kalau ada pesanan nanti muncul dilayar, terus diaplikasinya juga terlihat dibagian notifikasi kalau saya dapat pesanan. kemudahan lainnya itu ada fitur detail transaksi mbak, jadi kita tahu produk apa yang dipesan, disitu juga dilengkapi data diri pembeli kayak nama alamat. Dan yang saya suka itu kita juga bisa memantau produk kita sudah sampai atau belum ke pembeli.” (Hasil wawancara 14 Maret 2023).

Aplikasi ini menyediakan fitur notifikasi untuk memberitahu pelaku UMKM ketika ada pesanan baru dan ketika produk sudah diterima oleh konsumen. Selain itu, terdapat pula fitur detail transaksi yang mencakup detail pesanan, daftar pesanan, detail pengiriman, dan detail tagihan. Fitur-fitur ini memudahkan pelaku UMKM untuk mengetahui jenis produk yang dipesan, informasi konsumen untuk pengiriman, dan melacak pengiriman produk kepada konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Rippetoe & Rogers dalam Prabowo et al., (2022) terkait kemampuan diamati yang dimiliki suatu inovasi bahwa suatu inovasi harus dapat diamati dari sudut pandang bagaimana penerapan inovasi tersebut dan hasil yang diperolehnya, karena dari kemudahan diamati yang dihadirkan pada penerapannya akan mempengaruhi inovasi tersebut untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Kesimpulan

Inovasi Aplikasi E-Peken dianggap lebih inovatif karena dengan memanfaatkan perkembangan teknologi masa kini, Pemerintah Kota Surabaya mampu menciptakan sebuah *e-commerce* yang dapat memfasilitasi penjualan langsung produk UMKM kepada konsumen. Inovasi ini diwujudkan dengan dana pemerintah yang sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan potensi UMKM, sehingga sistem dan implementasinya mengutamakan kepentingan dan kenyamanan pelaku UMKM, dengan tujuan agar manfaat dari Inovasi Aplikasi E-Peken ini dapat dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM di Kota Surabaya. Namun disisi lain, aplikasi ini masih tetap memerlukan perbaikan dan pengembangan dari segi kinerja fungsi dan fitur aplikasi agar performa aplikasi dalam berjalan lebih baik dan dapat menciptakan rasa nyaman dalam penggunaan oleh pelaku UMKM. Tidak hanya secara aplikasi, pemerintah Kota Surabaya juga perlu melakukan evaluasi terkait kebijakan dorongan ASN dan OPD untuk berbelanja produk UMKM pada Inovasi Aplikasi E-Peken, meskipun kebijakan tersebut didasari oleh instruksi presiden, namun suatu kebijakan yang dilaksanakan pada lingkup daerah selayaknya memiliki peraturan tertulis yang disahkan dalam penerapannya, sehingga kebijakan tersebut memiliki dasar administratif yang jelas, sehingga memiliki kekuatan hukum.

Referensi

- Alysia, V. (2021). Kajian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui E-Peken dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i2.117>
- Arviani, H., Wulandari, R., Wijaya, I. R., Ambarwati, P., Alfian, R., & Haryono. (2022). Pengembangan Kampung Kelor Kelurahan Banjarsugihan Sebagai Kampung Wisata Belanja di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(4), 4–9.
- Aryani, F. D., Hastuti, A. K., Rohmawati, W., Kasiwi, A. N., & Winarsih, A. S. (2021). Inovasi E-Lampid Sebagai Implementasi New Public Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Disdukcapil Kota Surabaya. *NeoRepublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.52423/neores.v2i2.17654>
- ekon.go.id. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Ekon.Go.Idkon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa*. (n.d.).
- Keputusan Walikota Nomor 188.45/427/436/1/2/2021 tentang Penerapan Inovasi Daerah di Lingkungan Pemerintahan Kota Surabaya, (2021).
- Malik, & Hadi, R. A. (2022). Innovation of The Three In One Service Program of The Population and Civil Registration Service of Bandar Lampung City. *NeoRepublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 135–144.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.).
- Prabowo, H., Suwadang, D., & Syafri, W. (2022). *Inovasi Pelayanan Organisas Publik*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 10(2), 65–78.
- Rachmawati, R., Mei, E. T. W., Nurani, I. W., Ghiffari, R. A., Rohmah, A. A., & Sejati, M. A. (2021). Innovation in coping with the covid-19 pandemic: The best practices from five smart cities in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), 1–30. <https://doi.org/10.3390/su132112072>
- suarasurabaya.net. (2023). *Mendagri Beri Penghargaan Surabaya sebagai Kota Terinovatif*. Suarasurabaya.Net.

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/mendagri-beri-penghargaan-surabaya-sebagai-kota-terinovatif/>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Surabaya.go.id. (2022). *Surabaya Terbesar Keempat Realisasi NIB Se-Indonesia*.

Surabaya.Go.Id.<https://www.surabaya.go.id/id/berita/71603/surabaya-terbesar-keempat-realisasi-nib-se-indonesia>

Suwarno, Y. (2008). Inovasi di Sektor Publik. In *STIA-LAN Press*.

Widya, U., Surabaya, K., Jl, K., Sutorejo, P., Utara, I. /, & 60113, S. (2022). Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam Pemulihan Ekonomi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Dinas Koperasi Kota Surabaya). *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 19, 1–9.